BAB II
PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN IPS

A. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia dan mengembangkan kemampuan individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar yang bertujuan dan usaha untuk mendewasakan anak yang mencakupnkedewasaan intelektual sosial dan moral.

Pendidikan merupakan proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Dan merupakan proses budaya untuk meningkan harkat dan martabat manusia melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang hayat.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujutkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UUD Sisdiknas)

B. Proses pendidikan dan Peranan Pendidikan

Proses pendidikan terjadi melalui interaksi insani dimulai dari lingkungan keluarga, kemudian dilanjutkan dan ditempa dalam lingkungan sekolah dan diperkaya dalam lingkungan masyarakat. Hasil pendidikan digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Pendidikan Nasioanal adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan yang berlangsung dilingkungan sekolah disebut pendidikan formal atau pendidikan system persekolahan. Pada pendidikan formal ini ada unsure kesengajaan, diniati, direncanakan dan diatur sedemikian rupa melalui tatacara dan mekanisme sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Jadi dalam pendidikan formal atau system persekolahan ini ada peraturan yang mengikat. Wujudnya adalah satu system pendidikan sebagai sub system sosial paada umumnya.

Sistem merupakan seperangkat obyek atau konsepsi yang memiliki sejumlah komponen yang saling berhubungan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan. Tujuan umum pendidikan berlaku sebagai arah dari system dan pelaksanaan pendidikan, sedangkan komponen pendidikan adalah unsure-unsur yang dapat menyangga dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Zamroni (2000) mengemukakan pembangunan merupakan proses yang berkesinambungan yang mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat, teermasuk aspek sosial, ekonomi, politik dan cultural dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan warga bangsa secara keseluruhan dalam proses pembangunan tersebut peranan pendidikan amatlah strategis.

John C. Bock dalam "Edication and Development: A Conflict Meaning (1992) menjelaskan peran pendidikan sebagai berikut:

a. Memasyarakatkan ideology dan nilai-nilai sosio cultural bangsa;
b. Mempersiapkan tenaga kerja untuk mengurangi kemiskinan, kebodohan, dan mendorong perubahan sosial;
c. Untuk meratakan kesmpatan dan pendapatan

Pengalaman selama ini menunjukkan pendidikan nasional system persekolahan tidak bisa berperan sebagai penggerak dan loko pembangunan, bahkan Gass (1984)dalam bukunya yang berjudul "Education versus Qualifications" menyatakan pendidikan telah menjadi penghambat pembangunan ekonomi dan teknologi. Dengan munculnya berbagai permasalahan cultural sosial dan khususnya kesenjangan vokasional dalam bentuk melimpahnya pengangguran terdidik.

Berbagai problem pendidikan yang muncul tersebut bersumber pada kelemahan pendidikan nasional system persekolahan yang sangat mendasar, sehingga tidak mungkin diperbaiki atau disempurnakan hanya lewat pembaharuan yang bersifat tambal sulam. Pembaharuan pendidikan nasional system perskolahan yang endasar dan menyeluruh harus dimulai dari mencari penjelasan baru atas peran pendidikan dalam pembangunan.

Peranan guru sebagai pengajar merencanakan, melaksanakan, mengorganisasikan dan mengawasi proses belajar siswa, oleh karena itu William Burto (Nana 1989) menyatakan bahwa mengajar pada hakikatnya adalah membimbing kegiatan belajar *"Teaching is Guidance of Learning Activities"*. Dengan demikian aktivitas belajar haruslah ada pada siswa bukan pada guru. Ini berarti keberhasilan pelaksanaan kurikulum bergantung kepada bagamana guru berperan sebagai bentuk dari kerikulum aktual.

Komponen pendidikan, kurikulum dan pembelajaran menyadarkan kepada kita bahwa operasionalisaasi atau implementasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan di tempuh melalui kurikulum, dan implementasi kurikulum ditempuh melalui pembelajaran, namun kurikulum baru dapat diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran haruslah melalui proses pengembangan studi.

Sistem pendidikan nasional merupakan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional ini kemudian diterjemahkan lagi menjadi tujuan kelembagaan pendidikan (institusi, sekolah, institute, universitas,dan lainnya) Tujuan kurikuler, tujuan pembelajaran dalam rangka mewujutkan kompetensi (kemampuan) yang diharapkan.

UU RI No 20/2003 Pasal 2 menyatakan bahwa "Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia" dan Pasal 3 menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangkanmencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai permasalahan yang muncul di masyarakat khususnya ketimpangan antara kualitas pendidikan dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja merupakan refleksi adanaya kelemahan mendasar daqlam dunia pendidikan kita. Setiap upaya untuk memperbaharui pendidikan akan tidak ada gunanya, kecuali menyentuh akar filosofis teori pendidikan, yaitu pendidikan tidak bisa dilihat sebagai dunia tersendiri, melainkan pendidikan harus dipandang dan diberlakukan sebagai bagian masyarakatnya. Oleh karena itu proses pendidikan harus memiliki keterkaitan dan kesepadanan secara mendasar swerta berkesinambungan dengan proses yang berlangsung di dunia kerja. Salah satu unsur penting dalam system pendidikan ini adalah kurikulum sebagai suatu wujut dan model pendidikan yang mengantisipasi ketimpangan kuallitas dan kuallifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya. Di samping itu siswa dibimbing untuk engembangkan rasa bangga terhadap warisan budaya yang positif dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kritis terhadap yang negative, serta memiliki kepedulian terhadap keadilan sosial, proses demokarasi, dan kelanggengan ekologis. Melalui pembelajaran IPS siswa di dorong secara aktif menelaah interaksi antara manusia dan lingkungan, memahaminya, dan membantu peningkatan kualitas kehidupan di lingkungannya, kini dan pada masa yang akan datang, menelaah gejala-gejala local, regional dan global dengan memanfaatkan keterampilan pengkajian sosial. Untuk mengembangkan pengetahuan yang relevan, mereka juga menelaah nilai-nilai proses demokratis, keadilan sosial, dsan kelanggengan ekologis untuk menimbang isu-isu moral dan etis bagi pengembangan kepedulian tentang nilai-nilai dan hakikat nilai-nilai masyarakat. Melalui kegiatan telaah pengetahuan dan peran serta, para siswa diharapkan mampu memahami dunia yang selalu berubah disekelilingnya, dilihat dari empat, budaya, dan pemanfaatan sumber daya serta system fisik dan sosial masa lalu, kini, dan masa yang akan datang.

Dengan berbekal pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai tersebut para siswadiharapkan dapat mengambil keputusan sebagai warga yang aktif, yang secara cultural beraneka ragam dalam masyarakat demokratis di dunia yang merdeka. Selanjutnya mereka diharapkan dapat berperilaku sesuai dengan keputusan yang bertanggung jawab, baik secara individual maupun sosial, untuk mendarmabaktikan hasilnya bagi masa datang yang lebih baik bagi semua orang.

Pada jenjang sekolah dasar penyajian IPS dilakukan secara terpadu, karena perspektif siswa pada usia sekolah dasar lebih cenderung pada hal-hal yang bersifat konkrit dan utuh. Pada jenjang berikutnya geograafi, sejarah, ekonomi dan sosiologi, antropologi berdiri sendiri sebagai mata pelajaran. Namun dalam pengkajiannya tidak memisahkan secara ketat antara masing-masing mata pelajaran. Artinya prinsip pokok bahwa semua fenomena dapat dilihat secara utuh melalui tinjauan dari berbagai segi tetap dipertahankan. Hasil ini untuk mendorong agar siswa dapat memahami fenimena sosial dan semua aspek yang terkait secara holistic. Cara seperti ini akan lebih bermakna bagi kehidupan siswa dalam upayaa mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami fakta dan fenomena memecahkan masalah dan mengantisipasi masa depan.

Melalui pembelajaran IPS, diharapkan siswa menjadi lebih matang secara emosional, berpikir rasional, memiliki keterampilan sosial dan intelektual, sehingga mampu melahirkan keputusan-keputusan yang tepat, berdasarkan situasi dan kondisi yang di alami. Dalam proses pembentukan jati diri dan pematangan kepribadian para siswa dibekali dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan sejarah yang memudahkan mereka belajar dari masa lampau untuk memahami masa kini sekaligus untuk merencanakan apa yang harus dilakukan dalam membangun masa depan yang lebih baik.

D.Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS bertjuan agar siswa mampu mengembangkan sikap dan keterampilan sosial yang berguna bagi kemajuan diirinya baik sebagai I dividu maupun sebagai anggota masyarakat. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan memlalui pengembangan kemampuan khusus sebagai berikut:

1. Sebagai individu mengembangkan pemahaman tentang gejala alam dan kehidupan sisten sosial, pengolahan sumber daya, dan perubahan yang berkelanjutan.
2. Menerapkan pola berfikir ke-ruangan dalam memahami gejala alam dan kehidupan manusia.
3. Mengembangkan keterampilan mengelola sumber daya dan kesejahteraan.
4. Mengembangkan kemampuan melakukan in bestigasi dan pola piker kronologis untuk menganalisis hubungan sebab akibat dalam suatu rangakaian peristiwa yang terjadi.
5. Berempati dalam membangun pola interaksi dan berdaptasi dengan lingkungan alam, sosial, dan budaya.
6. Menumbuhkan kesadaran terhadap perubahan masyarakat dan lingkungan, cinta tanah air, menghargai perbedaan, persamaan hak, dan kesetaraan jender.
7. Membiasakan diri berpikir secara rasional, membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, mengantisipasi terjadinya konflik, dan memecahkan masalah dengan menggunakan keterampilan sosial.

Nursid (1984:21) menyatakan bahwa pembelajaran pendidikan ilmu pengetahuan sosial melatih keterampilan para siswa baik keterampilan fisik maupun keterampilan berfikirnya dalam mengkaji dan mencari jalan keluar dari masalah yang di alaminya. Pengertian ini menekankan pada misi atau tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial yakni; mengembangkan kemampuan dan keterampilan agar siswa mampu hidup selaras, serasi dan seimbang di lingkungannya.

Pengajaran pendidikan ilmu Pengetahuan Sosial bukan menyajikan materi yang hanya memenuhi isi berkaitan dengan ingatan siswa, akan tetapi lebih jauh mengkaji kebutuhannya sendiri dan sesuai dengan tuntutan masyarakat. Gejala dan masalah yang ada pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lingkungan siswa dapat dijadikan stimulant untuk dapat menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar. Gejala seperti kemacetan lalu-lintas, pengangguran, banjir dan erosi dapat menarik perhatian siswa jika gejala tersebut di tinjau dari berbagai dimensi yaitu dari segi ekonomi, sikap mental, pemerintahan, atau yang lebih relevan.

Dengan membawa persoalan yang ditemukan siswa dalan kehidupan sehari-hari ke dalam kelas dan di bahas bersama baik oleh guru maupun antar siswa, hal ini akan melatih siswa untuk melakukan diagnosisi terhadap masalah sosial dan selanjutnya terlatih pula untuk menyusun alternative pemecahannya. Bahkan, akan menjadikan siswa berfikir kreatif, kritis dan terlatih untuk berani mengambil keputusan.

Dalam pengajaran pendidikan IPS masyarakat merupakan sumber belajr dari materi yang utama serta sekaligus menjadi laboratorium. Pengetahuan, prinsip, dan teori pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang di pelajari siswa di dalam kelas dapat diuji cobakan atau di aplikasikan di masyarakat. Oleh karena itu dalam penganjaran pendidikan IPS, guru harus mampu membawa siswa pada kenyataan hidup yang sebenarnarnya agar siswa menghayati,menanggapi, menganalisis dan mengevaluasi, sehingga pada akhirnya siswa dapat membina kepekaan, sikap mental dan keterampilan dalam menghadapi kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan yang di kemukakan Nursid (1984:20) bahwa: melalului pengajaran pendidikan IPS di harapkan terbinanya warga Negara yang akan datang yang peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masysrakat, memiliki sifat mental yang positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang melanda kehidupan masyarakat.

Dalam pendidikan IPS yang harus diperhatikan guru adalah:

1. Kemampuan dalam memberi bekal pengetahuan tentang manusia dan seluk beluk kehidupannya dalam astagatra kehidupan;
2. Membina kesadaran, keyakinan, dan sikap akan pentingnya hidup bermasyarakat denga penuh rasa kebersamaan, bertanggung jawab, dan manusiawi;
3. Membina keterampilan hidup bermasyarakat dalam Negara Indonesia yang berlandaskan Pancasila dan
4. Membina, ,meberi bekal dan kesiapan untuk belajar lebih lanjut dan atau melanjutkan studi kelak di kemudian hari;
5. Isi dan pesan nilai moral budaya bangsa, Pancasila dan agama yang dianut dan diakui bangsa Indonesia (Djahari, 1996:5).

Tampaknya tentang tujuan IPS ada beberapa kesesuaian ialah menyiapkan para siswa supaya mwenjadi warga Negara yang baik. Namun penafsiran tentang warga Negara yang baik ini agaknya juga cukup banyak. Oleh karena itu Barr dan kawan-kawan (1977), (1978), dan Barth dan Shirmies (1980) menunjukkan bahwa sebenarnya bukan hanya ada satu telaah dalam IPS melainkan ada 3. Mereka menyebutkan tradisi dalam IPS.

Tradisi pertama ialah pewarisan budaya(*Citizen Transmission*) yang menurut mereka bersifat indoktrinatif dalam menyajikan bahan belajar. Kewargaan (Citizenship) dalam pengertian dari tradisi ini berarti kemempuan bertindak sebagai warga yang sesuai dengan nilai-nilai dasar yang telah disepakati dan dianggap baik. Mereka mengartikan indoktrinasi adalah semua pengalaman belajar (pandidikan) yang di laksanakan dalam suasana belajar yang tidak kritis (Barr, dkk, 1977).

Tradisi kedua adalah tradisi ilmu sosial (Sosial Science Tradition) yang merujuk kepada pengertian bahwa IPS sebenarnya dapat diturunkan dari salah satu ilmu sosial. Jadi sifat IPS dalam tradisi ini reduktif. Sifat-sifat kewargaan dapat diperoleh melalui pemahaman tentang segi metodologis ilmu sosial.

Tradisi ketiga disebut inkuri reflektif yang di dasarkan kepada pemikiran *reflektif thinking* dari John Dewey. Dalam anggapan tradisi ini dalam kewargaan tercermin dari kemampuan memecahkan masalah dalam suasana lingkungan yang sarat nilai. Dalam telaah tentang nilai yang di kaji bukanmasalah baik atau buruk itu sendiri melainkan tentang bagaimana kita menalaah nilai dengan cepat.

Dari uraian di atas tampak bahwa cakupan IPS sangat luas.Namun IPS tidak seluas Pendidikan Sosial (Sosial Education).John E.Ord (1972) menyatakan bahwa pendidikan sosial mengacu kepada keseluruhan kehidupan interpersonal siswa , yang meliputi pengajaran sosial (sosial learning) yang dialami siswa di rumah, di sekolah dan di berbagai lingkungan tempat siswa bergaul. Dilihat dari segi ini IPS hanya merupakan salah satu wahana pengajaran yang memberi sumbangan kepada pendidikan sosial yang positif.

Di samping itu, sebagaimana bidang studi lainnya, tujuan pengajaran pendidikan IPS mencakup 3 kemampuan dasar yakni ; bidang kognitif, afektif dan psikomotor. Pencapaian tujuan pengajaran bidang kognitif didasarkan pada taksonomi Bloom.

Tujuan *kognitif* adalah tujuan yang berkenaan dengan ingatan dan pengenalan kembali pengetahuan, perkembangan kemampuan intelektual

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keterampilan intelektual (Bloom, 1956:7). Dengan demikian tujuan kognitif pemebelajaran IPs lebih mengarah kepada tujuan memperoleh pengetahuan, pengertian, intelegensi, dan keterampilan berpikir siswa. Tujuan kognitif ini terbagi ke dalam enam kelompok besar yakni :

1. pengetahuan
2. pemahaman
3. aplikasi
4. analisa
5. sintesa
6. evaluasi

Sedangkan tujuan *afektif* pembelajaran IPS adalah menekankan pada perasaan, emosi, dan derajat penerimaan atau penolakan siswa terhadap materi pembelajaran IPS yang diberikan.Secara garis besar tujuan afektif di kelompokkan ke dalam lima kelompok besar yaitu ;

1. penerimaan
2. jawaban atau sambutan
3. penghargaan
4. pengorganisasian
5. karakteristik nilai

Secara lebih khusus ke lima tujuan afektif ini dapat diungkapkan oleh siswa ke dalam suatu bentuk tingkah laku seperti melakukan tindakan, melakukan perbuatan bertanya, menjelaskan, memilih, menjawab, mengikuti dan menceritakan.

Tujuan *psikomotorik* dapat dikelompokkan pada tujuh kelompok besar yakni:

1. pengindraan
2. kesiapanbertindak
3. respons atau sambutan terbimbing
4. mekanisme atau tindakan yang otomatis
5. keterampilan yang dilakukan secara hati-hati
6. adaptasi
7. keaslian.

Dengan demikian, dipahami bahwa dengan pengajaran Pendidikan IPS berbagai kemampuan yang diharapkan dapat berkembang pada diri siswa, khususnya kemampuan untuk hidup di tengah-tengah lingkungan atau masyarakat tempat siswa tinggal. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Fenton (1967:1) bahwa tujuan studi sosial adalah " *prepare children to be good ctizen; socisl studies teach children how to think and; sosial studies pass on the cultural heritage*" , Pernyataan tersebut berarti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa pengajaran pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial mengantarkan anak menjadi warga Negara yang baik, mengajar anak bagaimana berpikir, dan dengan pengajaran Pendidikan ilmu Pengetahuan Sosial mengantarkan anak menjadi warga Negara yang baik, mengjar anak bagaimana berpikir dan degan pengajaran Pendidikan Ilmu nPengetahuan Sosial dapat menyampaikan kebudayaan kepada anak.

E. Pendekatan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendekatan dalam penyusunan program IPS adalah pandangan atau dasar orientasi dalam menentukan pilihan dan pengembangan isi program pembelajaran. Cakupan kompetensi yang ingin di capai dalam pembelajaran IPS adalah aspek pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skills), nilai/sikap (value),maupun peran sertanya dalam kehidupan sosial (sosial participation). Keempat unsur tersebut merupakan kesatuan yang saling berhubungan. Dua peranan IPS yang dimuat dalam pembelajaran IPS adalah:

1. Materi pembelajaran yang mampu membina pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan yang bermanfaat bagi perkembangan kelanjuan siswa
2. Materi yang membina siswa mempunyai jiwa atau sikap Pancasila dan UUD 1945.

Hilda Taba mengemukakan karakteristik studi sosial IPS adalah mengikuti pola tingkat hirarkhi (sequence) yang benar dan bahan pelajaran berkesinambungan dengan *entery behavior* anak.

Berbagai pendekatan Ilmum Pengetahuan Sosial antara lain :

1. Pendekatan monodisiplin
2. Pendekatan multi dan interdisipliner
3. Pendekatan situsi kehidupan

1. Pendekatan monodisiplin

Pendekatan monodisiplin disebut juga pendekatan struktur adalah suatu pendektan dimana bahan pelajaran diorganisir atau bertitik tolak murni berdasarkan disiplin ilmu yang bersangkutan tanpa mempertautkan atau memfungsikan dengan cabang ilmu lainnya. Jadi misalnya pelajaran sejarah, khusus sejarah saja, atau pelajaran ekonomi khusus ekonomi saja, tidak mempertautkan dengan ilmu lain dalam rumpun bidang studi ilmu sosial.

Penggunaan pendekatan monodisiplin dalam pembelajaran IPS di sekolah adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengeruh disiplin ilmu sosial dalam IPS sangat besar yaitu berupa ide-ide dasar, konsep-konsep, generalisasi-generalisasi serta teori-teori dari disiplin ilmu sosial yang sumbangannya besar, dan metodologi ilmu sosial yang dibawa masuk ke dalam IPS.
2. Untuk mendapatkan gambaran tentang kontinyuitas antara konsep-konsep ilmu-ilmu sosial dengan konsep-konsep ilmu lainnya.
3. Untuk mendapatkan gambaran tentang struktur dari ilmu sosial tertentu
4. Untuk mendapatkan kedalaman pembahasan tentang konsep-konsep ilmu sosial
5. Bagi keperluan siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam, sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau ke universitas.
6. Pada sekolah-sekolah tertentu jurusan-jurusan membutuhkan pendalaman suatu konsep dari suatu disiplin sehingga memerlukan kekhususan dalam penyampaiannya
7. Pengaruh program mengajaar yang tersedia (dengan latar pendidikan)
8. Adanya sumber-sumber bahan, buku teks yang tersedia
9. Metode yang ada dan banyak dikenal masih bersifat *subyect centered*
10. Alat-alat peraga yang ada di sekolah-sekolah pada umumnya tersedia untuk mata pelajaran tertentu.

Untuk melaksanakan disiplin dalam pembelajaran IPS disiasasti dengan memilih pokok-pokok bahasan atau sub pokok bahasan dalam kurikulum yang tidak dapat disampaikan melalui pendekaatan interdisiplin, multidisiplin atau kemasyarakatan. Dalam menyusun pokok bahasan atau sub pokok bahasan dari kurikulum yang mempunyai hubungan atau relevan yang erat menjadi unit (*subyect matter unit*), mengambil pokok-pokok bahasan yang di anggap kunci (*key concept*) untuk di jadikan inti, yang kemudian didukung oleh konsep-konsep lainnya.

2. *Pendekatan multi dan interdisiplin (integrated approach)*

Pendekatan multi dan interdisiplin merupakan pendekatan yang bersifat integrative (terpadu) merupakan pendekatan suatu konsep dari suatu cabang ilmu atau tema dimana bahannya diorganisir dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial secara terpadu. Misalnya transmigrasi sebagai konsep geografi, materinya akan diisi oleh geografi sebagai materi kunci (*key subyect*), ekonomi, sejarah, dan sosiologi, dalam transmigrasi tersebut yang perlu diuraikan misalnya bagaimana keadaan lokasinya, keadaan tanah, keadaan perairan (konsep geografi), kemudian dipadukan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan ekonomi di daerah baru maupun di daerah lama (konsep ekonomi), bagaimana sampai terjadi transmigrasi (konsep sejarah) dan bagaimana keadaan masyarakat baik di daerah baru maupun di daerah lama (konsep sosiologi). Kesemuanya itu terpadu menjadi suatu bahan pelajaran yang bulat dan utuh dan tidak merupakan cerita bersambung bidang demi bidang baik dilihat dari segi tingkat kesulitan (sequence) maupun kepentingannya.

Dalam pendekatan interdisiplin suatu konsep dari ilmu sosial atau suatu topic disoroti oleh berbagai ilmu sosial atau ilmu Bantu lainnya, misalnya IPA, Agama,PKN dan sebagainya, sehingga siswa atau anak melihat masalah itu lengkap dari berbagai sudut. Perlu diingat, bahwa konsep atau topic itu tetap mempunyai pusat telaah, sehingga dengan demikian sorotan dari ilmu lain tadi sifatnya sebagai suplemen ataau pelengkap. Misalnya konsep atau topic bunga modal sebagai konsep dari bidang ekonomi. Konsep ini tidak hanya diuraikan murni dari segi ekonomi, tetapi juga dari segi ilmu yang lain, namun ekonomi tetap sebagai pusat telaah (key subyect). Kemudian dapat di interdisiplinierkan dengan agama (hokum rentenir), hokun (peraturan bunga), sosiologi (renten menurut masyarakat) dan sebagainya.

Pendekatan multi dan interdisipliner ini sangat cocok dilaksanakan di tingkat pendidikan dasar (SD/MI dan SMP/MTs). Alasannya:

1. Siswa belum memerlukan untuk mempelajari ilmu-ilmu sosial yang dirumuskan secara sistematis dan logis, karena untuk itu dibutuhkan terlebih dahulu kematangan intelektual.
2. Dibutuhkan bahan pelajaran yang berorientasi kepada area of living seperti kewargaan Negara, kesehatan dan efisiensi kerja.

Pada pendekatan multi dan interdisipliner strategi penyampaian pembelajaran IPS sebagian besar memang didasarkan pada suatu tradisi dimana materi disusun dalam urutan anak atau diri sendiri, keluarga masyarakat tetangga, kota, region, Negara dan dunia. Tipe kurikulum yang menggunakan pendekatan seperti bini di kenal dengan "The wideninghorizon or expanding environment curriculum". Asumsinya anak perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan yang terdekat (diri sendiri), selanjutnya bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkaran konsentris keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan untuk menghadapi unsure-unsur dunia yang lebih luas.

3. *Pendekatan Situasi Kehidupan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendekatan situasi kehidupan merupakan pendekatan yang berorientasi kemasyarakatan (community field base approach) sehingga lebih banyak melibatkan masyarakat daripada teks book atau disiplin ilmu. Beberapa aspek masyarakat yang penting bagi IPS:

1. Aspek kemanusiaan; dalam lingkungan masyarakat (kepribadian, tingkah laku, perkembangan manusia, temperamen keluarga, kekerabatan, dan berkemanusiaan)
2. Aspek sosiaal; dalam kehidupan masyarakat, yang meliputi kelembagaan, pergaulan, perkembangan, tokoh masyarakat, kelompok-kelompok hidup, pertikaian, kegotong royongan.
3. Aspek ekonomi; dalam kehidupan masyarakat,maksudnya usaha-usaha masyarakat dalam mencukupi kebutuhan yang meliputi pangan, sandang, papan, kesehatan, rekreasi, pendidikan, kesenian, keagamaan.
4. Aspek budaya; dalam kehidupan masyarakat, maksudnya bagaimana sifat-sifat budaya dan perkembangannya di dalam kehidupan masyarakat serta pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya adapt istiadat, tradisi, kepercayaan, lembaga budaya (selamatan, upacara perkawinan), kesenian rakyat, sopan santun, bahasa, pakaian, makanan, dan cara makannya.
5. Aspek politik; dalam kehidupan masyarakat, maksudnya usaha-usaha dalam mengatur kehidupan meliputi berbagai peraturan yang tertulis maupun tidak tertulis pemerintahan, kelembagaan politik organisasinya, kegiatan-kegiatan politik danpengaruhnya dalam kehidupan.
6. Aspek lingkungan fisik; dalam kehidupan masyarakat, misalnya keadaan lingkungan yang berpengaruh pada kehidupan masyarakat, misalnya keadaan tanah cukup air (kering), keadaan lokasi (terpencil di pegunungan, strategis), kekayaan sumber daya alam.
7. Aspek perkembangan; dalam kehidupan maksudnya bagaimana perkembangan masyarakat itu masa lampau, sekarang dan yang akan datang, termasuk sejarahnya, usaha-usaha pembangunan dalam segala bidang dan proses di masa dekat dan jauh.

Dalam mengantisipasi situasi kehidupan masyarakat perlu memahami keadaan lingkungan dimana mereka hidup dan berperilaku sesuai dengan kondisi masyarakat dan perlu kerjasama dengan (1) lembaga-lembaga kemasyarakatan (agama, kesenian, tradisi, kekerabatan, perekonomian, lembaga sosial desa, reklasering = tuna karya, tuna wisma), (2) lembaga pemerintahan (RT,RW, kelurahan, kecamatan,kabupaten,

provinsi, dinas-dinas, kantor perusahaan), (3) Pusat kegiatan manusia (pusat kegiatan ekonomi, pusat kkesehatan, pusat kesenian, pusat rekreasi, kegiatan pendidikan, kegiatan keagamaan, bangunan fisik, sumber-sumber alam, pusat pemerintahan), (4) Tokoh-tokoh masyarakat (keagamaan, kebudayaan/kesenian, pemerintahan, perekonomian, pendidikan, dan tokoh-tokoh yang dianggap penting), (5) Sumber-sumber tertulis (perpustakaan, catatan, dokumen, arsip, edaran, surat kabar, majalah, bulletin, risalah, kumpulan karangan), (6) Pengalaman anak sebagai sumber (kisah perjalanan anak, kenang-kenangan waktu hidup, Pengalaman anak sebagai sumber kisah perjalanan anak, kenang-kenangan waktu hidup, perayaan waktu di khitankan, waktu ikut perayaan perkawinan keluarga, kejadian mejelang pemilihaan kepala desa, waktu bencana alam terjadi, waktu hamper tenggelam), (7) Kejadian-kejadian penting yang baru dan sedang berlangsung (pemilu, wabah penyakit, bencana alam, tabrakan maut, kenaikan harga BBM, tarif listrik dan sebagainya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id